

STUDI KOMPARATIF PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BINA BERSAMA DAN BMT INSANI DALAM PENGEMBANGAN UMK DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

INDAH KOMALA SARI SIREGAR

ABSTRACT

This Reasearch is aimed to see what the similarities and difference between Bina Bersama Saving-loan Cooperation and BMT Insani Cooperation. The concern Variable of this reasearch are Capital, Income, developing business partner, enterprise protection, and people's satisfaction level to cooperation service. The data that used in this reasearch is directly recieve from between Saving-loan Cooperation Bina Bersama and BMT Insani Cooperation, and this reasearch also did some interview to the UMK traders who have been member of both coorporation in the city of Padangsidimpuan. The result of U Test (The Mann-Whitney Test) shown that variable of Capital and Income by the month is more minor Z value account than Z table, until can be conclude that there is a difference between Bina Bersama Saving-loan Cooperation and BMT Insani cooperation to developed UMK in city of Padangsidimpuan. Meanwhile, the variable of developing business partner, enterprise protection, and people's satisfaction level to cooperation service shown that account Z is in between Z value table, it is $-1,96 < Z_h < +1,96$ so can be conclude that there is no differencencies between Bina Bersama Saving-loan cooperation and BMT Insani Cooperation to developed UMK in city of Padangsidimpuan.

Keywords : Capital, Income, Business Partner Developing, Enterprise Protection and People's Satisfaction Level to Cooperation Service.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan di negara Indonesia. Hal ini dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya jumlah pengangguran selalu mengalami peningkatan, dan masalah ini menjadi beban pemerintah untuk mencari solusi pemecahan dari permasalahan tersebut.

Adapun salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pemerintah adalah dengan cara meningkatkan pembangunan ekonomi pada sektor Usaha Mikro Kecil (UMK). Sektor UMK ini diharapkan dapat lebih produktif dalam hal penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus untuk memperkokoh perekonomian nasional.

Hal yang sangat penting dalam pengembangan UMK adalah modal kredit baik modal yang diberikan oleh pemerintah, perbankan maupun koperasi. Dalam hal ini masyarakat lebih banyak meminjam modal kredit dari koperasi, karena dengan meminjam di koperasi suku bunga yang diberikan lebih kecil bila dibandingkan dengan suku bunga bank.

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Bab I, Pasal I, Ayat I dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Pada dasarnya pergerakan koperasi juga tidak berorientasi pada keuntungan, karena koperasi berkonsentrasi untuk meningkatkan keuntungan yang diterima anggota bukan dirinya sendiri, jika koperasi berorientasi keuntungan koperasi akan mengeksplorasi anggotanya (Baga, 2003).

Pada dasarnya BMT dan Koperasi Simpan Pinjam memiliki badan hukum yang sama yaitu Koperasi. Koperasi Simpan Pinjam adalah salah satu bentuk koperasi yang mengumpulkan dana dari anggota dan kemudian diberikan lagi kepada anggotanya sebagai bantuan modal untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan BMT

menekankan pada konsep Syariah Islam dengan sistem bagi hasil. Keuntungan bagi hasil didasarkan pada kemampuan pengelolaan usaha yang dilakukan, baik bagi BMT maupun bagi nasabah.

Masyarakat di Kota Padangsidimpuan telah lama mengenal dan mengetahui adanya koperasi simpan pinjam, sedangkan BMT dikenal masyarakat pada awal tahun 1995 dan pada awal tahun tersebut banyak BMT berdiri, namun karena berbagai kendala termasuk ketidakprofesionalan pengurus dalam mengelola dana, maka banyak BMT yang gulung tikar disebabkan karena kurangnya modal BMT dan banyaknya kredit macet. Akibat dari kendala tersebut, maka BMT yang ada dan masih aktif di Kota Padangsidimpuan hanya terdapat dua BMT saja yaitu Koperasi Simpan Pinjam BMT Insani yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 10 Maret 1998.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU No.25 tahun 1992, Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Sedangkan pengertian koperasi menurut Dr.Mohammad Hatta, Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib, penghidupan ekonomi anggota-anggotanya berdasarkan tolong-menolong.

Koperasi memiliki ciri-ciri khusus yang amat berbeda bila dibandingkan dengan Badan Usaha Milik Negara maupun Badan Usaha Milik Swasta. Adapun perbedaannya jika ditinjau dari segi fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Koperasi merupakan salah satu alat pemerintah dalam memperkokoh perekonomian nasional, yaitu sebagai soko guru perekonomian nasional.
2. Koperasi membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota dan masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
3. Koperasi merupakan partner pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata material dan spiritual.
4. Tujuan koperasi harus benar-benar merupakan kepentingan bersama para anggotanya.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau ada juga yang menggunakan istilah Koperasi Kredit (KOPDIT), dan secara internasional disebut dengan *Credit Union*, merupakan Badan usaha yang dimiliki oleh warga masyarakat yang diikat oleh satu ikatan pemersatu, bersepakat untuk menyimpan dan menabungkan uang mereka pada badan usaha tersebut, sehingga tercipta modal bersama untuk dipinjamkan kepada sesama selaku anggota koperasi untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Sementara pengertian Koperasi Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 adalah ‘kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalirkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan’. Sedangkan pengertian koperasi Simpan Pinjam berdasarkan PSAK 27/Reformat 2007 adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya.

Peran koperasi simpan pinjam dalam pengembangan UMK di Indonesia sudah lama menjadi perhatian pemerintah, bukan saja agar para pengusaha UMK dapat melakukan pinjaman kredit dari koperasi dalam mengembangkan usahanya tetapi juga untuk membantu dalam pemasaran dan pengadaan bahan baku.

Pemerintah banyak membuat program atau skim kredit untuk mengembangkan sektor UMK, dimana para pengusaha mikro dan kecil dapat memperoleh pinjaman dari koperasi dengan bunga yang relatif ringan.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2011, koperasi Indonesia sudah didominasi oleh koperasi kredit yang mana jumlahnya berkisar antara 55-60 persen dari keseluruhan aset koperasi, dan pada akhir tahun 2011 posisi koperasi dalam pasar perkreditan mikro menempati urutan kedua setelah Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit desa sebesar 46 persen Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dengan pangsa sekitar 31 persen.

Pada koperasi simpan pinjam ada satu faktor yang sangat dikhawatirkan oleh koperasi yaitu dimana para pengusaha hanya memanfaatkan koperasi sebagai tempat peminjaman saja, tanpa mau terjun langsung mengikuti aktivitas yang ada di koperasi sehingga tujuan dari koperasi tidak tercapai dengan baik.

Selain koperasi bentuk lembaga keuangan mikro lainnya adalah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Lembaga ini merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. Koperasi BMT juga lebih menekankan pada konsep syariah islam dengan sistem bagi hasil, dan keuntungan bagi hasil didasarkan pada kemampuan pengelolaan usaha yang dilakukan baik bagi BMT maupun nasabah. Besar kecilnya keuntungan dilakukan dengan sistem tawar menawar yang selanjutnya dilakukan perjanjian bagi hasil dengan akad.

Koperasi BMT Insani mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), karena BMT siap memberikan pinjaman modal kepada para pengusaha mikro dan kecil tanpa harus adanya agunan, dengan prosedur administrasi yang mudah, biaya transaksi yang rendah, dan bebas dari bunga karena BMT menganut sistem syariah islam dimana sistem bunga diganti menjadi sistem bagi hasil.

Dengan adanya sistem bagi hasil ini akan mendorong para pengusaha mikro dan kecil untuk beralih meminjam modal usaha kepada BMT, sehingga para pengusaha mikro dan kecil terbebas dari jeratan rentenir yang memberikan bunga yang sangat tinggi.

BMT Insani tidak jauh berbeda dengan Koperasi Simpan Pinjam pada umumnya, Koperasi BMT insani juga melakukan usaha-usaha seperti:

- a. Menyediakan barang-barang kebutuhan pokok anggota
- b. Mengadakan usaha kerjasama dengan koperasi maupun usaha lainnya yang saling menguntungkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
- c. Menyelenggarakan usaha simpan pinjam anggota dan masyarakat.
- d. Memberikan pinjaman kepada anggota.
- e. Menerima tabungan anggota dan pihak ketiga.
- f. Memberikan jasa penagihan rekening listrik, telepon dan jasa-jasa lainnya.

Adapun perbedaan antara koperasi simpan pinjam dengan BMT dapat dilihat berdasarkan:

1. Sistem memperoleh keuntungan (Bagi hasil dan Bunga).
2. Konsistensi terhadap aturan koperasi (peminjam harus anggota koperasi).
3. Konsistensi terhadap pembangunan masyarakat ekonomi lemah dalam rangka pengentasan kemiskinan.
4. Perbedaan pelayanan (sebagai penyedia dana usaha yang sekaligus sebagai konsultan usaha).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisa peran Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dan BMT Insani dalam Pengembangan UMK di Kota Padangsidimpuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 55). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah koperasi yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2001: 2).

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random* yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1993).

Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui secara pasti oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 40 responden yang terdiri dari 20 orang responden Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dan 20 orang responden Koperasi BMT Insani yang tinggal di Kota Padangsidimpuan, dengan asumsi responden tersebut adalah penduduk daerah tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Untuk menentukan nilai atas persepsi responden dari kuesioner, maka penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert adalah pertanyaan yang mengukur sikap dari keadaan yang sangat negatif sampai ke jenjang yang sangat positif. Jawaban yang paling positif (maksimal) diberi nilai paling besar yaitu nilai 5, dan jawaban yang paling negatif (minimal) diberi nilai paling kecil yaitu nilai 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel yang terdiri dari 20 sampel Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dan 20 sampel Koperasi BMT Insani yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Masyarakat di Kota Padangsidimpuan banyak yang tertarik dengan Koperasi BMT Insani karena Koperasi BMT ini sistem bunga tidak ada seperti pada lembaga keuangan dan perbankan konvensional, tetapi dalam koperasi ini sistem bunga diganti menjadi sistem bagi hasil. Modal awal dari Koperasi BMT Insani adalah sebanyak Rp.100.000.000 ditambah pada tahun 2006 BMT Insani memperoleh subsidi dari pola Syariah Siar Sumut sebesar Rp.50.000.000, sehingga total modal BMT Insani sebesar Rp.150.000.000.

Pendapatan (omset) merupakan keuntungan yang diperoleh oleh para pedagang UMK, dimana omset ini diperoleh dari keuntungan yang didapatkan dikurangi dengan jumlah modal. Didalam Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama pendapatan (omset) dihitung berdasarkan lamanya waktu peminjaman atau dengan kata lain bunga pinjaman dihitung perhari. Lamanya waktu pinjaman dalam Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama adalah 40 hari dengan beban bunga sebesar 20%.

Pendapatan (omset) sebelum dan sesudah melakukan peminjaman di BMT sangatlah berbeda. Sekalipun perbedaannya tidak terlalu besar akan tetapi terlihat jelas ada peningkatan pendapatan yang cukup signifikan pada jumlah pendapatan yang diperoleh anggota dari usaha mikro dan kecil yang mereka kelola.

Pada umumnya terjadi peningkatan terhadap pinjaman yang telah diberikan oleh BMT Insani dengan jumlah nominal pinjaman yang tidak terlalu besar yaitu dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp.4.000.000, dengan beban bunga 2,5% perbulan dan waktu pinjaman maksimal 2 tahun (24 bulan).

Pengembangan kemitraan adalah kemampuan koperasi untuk memperluas jaringan nasabahnya, dengan adanya jaringan kemitraan maka dapat digambarkan koperasi tersebut

berhasil atau tidaknya dalam menjalankan usahanya. Begitu juga halnya dengan perlindungan usaha, dimana dengan adanya perlindungan usaha yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dan Koperasi BMT Insani, maka para pedagang UMK merasa ada jaminan terhadap usahanya.

Sedangkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan koperasi dapat diukur melalui beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pelayanan yang cepat, mudah serta efisien. Sikap yang ramah dan sopan dari para pegawai koperasi kepada para anggota serta terjaminnya keamanan uang/simpanan yang ada di koperasi.

Pada umumnya pengembangan kemitraan, perlindungan usaha dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan koperasi yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama hampir sama dan tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan apa yang dilakukan oleh Koperasi BMT Insani. Dimana dari hasil kuisioner dapat dilihat bahwa kedua koperasi ini sama-sama berhasil dalam mengembangkan kemitraannya, memberikan perlindungan usaha serta masyarakat sangat puas dengan pelayanan koperasi yang telah diberikan oleh kedua koperasi ini.

Kajian Ini melakukan pengujian dengan menggunakan uji U Test, dimana uji U. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara omset dan modal perbulan antara Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dengan Koperasi BMT Insani terhadap pengembangan UMK di Kota Padangsidimpuan, sedangkan untuk variabel pengembangan kemitraan, perlindungan usaha dan tingkat kepuasan pedagang UMK tidak ada perbedaan antara Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dengan Koperasi BMT Insani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal awal untuk Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama sebesar Rp.80.000.000 dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp.2.000.000 sedangkan modal awal untuk Koperasi BMT Insani sebesar Rp.150.000.000 dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp.4.000.000.
2. Suku bunga pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama sebesar 20% selama waktu peminjaman dengan beban bunga 5% untuk biaya administrasi dan 5% untuk simpanan wajib dengan batas waktu pinjaman selama 40 hari. Sedangkan untuk Koperasi BMT Insani suku bunga pinjaman sebesar 2,5% perbulan dengan batas waktu pinjaman selama 2 tahun (24 bulan).
3. Pendapatan (omset) Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama untuk pinjaman Rp.1.000.000 maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.250.000, untuk pinjaman Rp.2.000.000 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.300.000 selama 40 hari. Sedangkan untuk Koperasi BMT Insani untuk pinjaman Rp.1.000.000 pendapatan sebesar Rp.600.000, untuk pinjaman Rp.2.000.000 pendapatan sebesar Rp.1.200.000, sedangkan pinjaman Rp.3.000.000 pendapatan sebesar Rp.1.800.000 dan untuk pinjaman Rp.4.000.000 pendapatan sebesar Rp.2.400.000 selama 2 tahun (24 bulan).
4. Pengembangan kemitraan, perlindungan usaha dan tingkat kepuasan pedagang UMK terhadap Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dengan Koperasi BMT Insani adalah sama dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua koperasi ini.
5. Berdasarkan hasil Uji U Test, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:
 - a. Untuk omset dan modal pinjaman menunjukkan adanya perbedaan antara Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dengan Koperasi BMT Insani.

- b. Untuk pengembangan kemitraan, perlidungan usaha dan tingkat kepuasan menunjukkan tidak ada perbedaan antara Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dengan Koperasi BMT Insani.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiyanti, Ninik, 2004. *Manajemen Koperasi*, Cetakan kedelapan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryani Tatik, Lestari Sri, 2008. *Manajemen Koperasi*, Cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumarsono Sonny, 2004. *Manajemen Koperasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1993. *Manajemen Dana Bank*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Frianto pandia, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djohon, Warman, 2000. *Kredit Bank*, PT.Musiora Sumber Widya, Jakarta.
- Sudarsono,dkk, 2005. *Managemen Koperasi Indonesia*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siamat, Dahlan, 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Gunardi, Soldodoxy, Harry,dkk, 1994. *Kredit Untuk Rakyat*, Akatiga, Bandung.
- Gujarati, Damodar N, 1995. *Basic Econometrics*, Edisi 3, Mc-Grawhill, New York.
- Sulyianto, 2011. Ekonometrika Terapan, CV.Andi Offset, Yogyakarta.